

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENJUMLAHAN
PECAHAN BERPENYEBUT TIDAK SAMA DENGAN
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING* DI KELAS IV SD NEGERI 01
BANDAR BUAT KOTA PADANG**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

SURYANTI

NIM.1308828

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut
Tidak Sama Dengan Pendekatan *Contextual Teaching And
Learning* Di Kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang

Nama : Suryanti
Nim/BP : 1308828/2013

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 14 Juli 2017

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Melva Zainil, S.T, M.Pd
NIP: 19740116 2003122 002

Pembimbing II

Dra. Zuryanty, M.Pd
NIP : 19630611 1987032 001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Muhammadi, M.Si
NIP : 19610906 198602 1 001

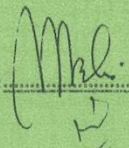
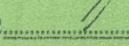
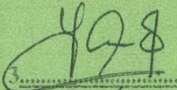
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut
tidak sama dengan Pendekatan *Contextual Teaching and
Learning* (CTL) di Kelas IV SD Negeri 01 Bandar Bunt Kota
Padang
Nama : Suryanti
NIM : 1308828
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 21 Juli 2017

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Melva Zaini, S.T, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Zuryanty, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Yetti Ariani, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Mulyani Zein, M.Si	4. 
5. Anggota	: Dra. Harni, M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Suryanti
NIM : 1308828
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan hasil belajar penjumlahan pecahan
berpenyebut tidak sama dengan pendekatan *Contextual
Teaching and Learning* di kelas IV SD Negeri 01 Bandar
Buat Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggungjawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di FIP Universitas Negeri Padang.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Padang, 21 Juli 2017

Yang Menyatakan

A green 2000 Rupiah postage stamp is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'POS TERAI TEMPEL', '9999 EGAEF393338709', and '2000 RUPIAH'.

NIM.1308828

ABSTRAK

Suryanti. 2017: Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Di Kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang.

Peneitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa pada pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama rendah di bawah KKM 78. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* di kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari duu siklus, dilaksanakan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian berupa data hasil pengamatan dengan subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi dan tes dengan instrumen berupa lembar observasi dan lembar tes. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan mengalami peningkatan sebagai berikut: (1) Penilaian rata-rata RPP siklus I yaitu 80,35% dengan kualifikasi baik (B), pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata yaitu 91,06% dengan kualifikasi sangat baik (SB). (2) Penilaian pelaksanaan pembelajaran aspek guru pada siklus I dengan nilai rata-rata yaitu 82,14% dengan kualifikasi baik (B), meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 94,63% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pada aspek siswa siklus I dari nilai rata-rata yaitu 82,14% dengan kualifikasi baik (B), meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata yaitu 94,63%, kualifikasi sangat baik (SB). (3) Pada hasil belajar siswa siklus I dari nilai rata-rata 74,49, meningkat pada siklus II dengan rata-rata nilai 90,19. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah yang telah memberikan petunjuk dan rahmat-Nya, kesehatan dan kekuatan serta membuka pikiran peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat”.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian tindakan kelas ini serta dalam pembuatan skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan berupa sumbangan ilmu, moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Muhammadi, S.Pd, M.Si selaku ketua jurusan dan Ibu Masniladevi, S.Pd M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Melva Zainil, ST, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra.Zuryanty, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd, Ibu Dra. Mulyani Zein, M.Si dan Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku tim dosen penguji I, II dan III yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
4. Bapak Asril, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 01 Bandar Buat Kota Padang yang sudah memberikan izin penelitian kepada peneliti.

5. Ibu Erni Yusnita, S.Pd selaku guru kelas IV di SDN 01 Bandar Buat Kota Padang beserta guru lainnya yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk mengadakan penelitian.
6. Bapak dan mama tercinta, Abang Iful, Abang Ashar, Ani, Yuni serta Kak Norman yang selalu memberikan dukungan tidak terhingga baik semangat maupun finansial.
7. Seluruh Bapak dan Ibu pengelola program PPGT 3T berasrama yang telah memperjuangkan dan mengorbankan segenap pikiran, tenaga, dan waktu demi kelangsungan pendidikan peneliti.
8. Teman-teman mahasiswa PPGT 3T berasrama sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah mau membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak di atas, penulis do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya. Amin Ya Rabbalalamin.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun, peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan demi kemajuan pendidikan dimasa mendatang.

Padang, Juli 2017
Peneliti

Suryanti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Hasil Belajar	10
a. Pengertian Hasil Belajar	10
b. Jenis-Jenis Hasil Belajar.....	11
c. Tujuan Penilaian Hasil Belajar.....	13
2. Materi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama.....	14
3. Hakikat Pendekatan CTL	16
a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran	16
b. Pengertian Pendekatan CTL	17
c. Karakteristik Pendekatan CTL	18
d. Komponen Pendekatan CTL	20
e. Kelebihan Pendekatan CTL.....	25
4. Karakteristik Siswa Kelas IV SD.....	27
5. Penerapan Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama dengan Pendekatan CTL.....	29
B. Kerangka Teori	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	36

1. Tempat Penelitian	36
2. Waktu Penelitian	36
3. Subjek Penelitian	36
B. Rancangan Penelitian	37
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
2. Alur Penelitian	40
C. Prosedur Penelitian	42
1. Perencanaan	42
2. Pelaksanaan	43
3. Pengamatan	44
4. Refleksi	45
D. Data dan Sumber Data	46
1. Data Penelitian	46
2. Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	47
1. Teknik Pengumpulan Data	47
2. Instrumen Penelitian	48
F. Analisis Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	53
1. Siklus I	
a. Pertemuan I	53
1) Perencanaan	53
2) Pelaksanaan	55
3) Pengamatan	59
4) Refleksi	71
b. Pertemuan II	77
1) Perencanaan	77
2) Pelaksanaan	79
3) Pengamatan	83
4) Refleksi	95

2. Siklus II	
a. Pertemuan I.....	99
1) Perencanaan.....	99
2) Pelaksanaan.....	101
3) Pengamatan.....	104
4) Refleksi.....	116
b. Pertemuan II.....	118
1) Perencanaan.....	118
2) Pelaksanaan.....	120
3) Pengamatan.....	124
4) Refleksi.....	135
B. Pembahasan.....	137
1. Pembahasan Siklus I	137
2. Pembahasan Siklus II	146
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	172
B. Saran.....	173
DAFTAR PUSTAKA.....	174

DAFTAR BAGAN

Bagan	Lampiran
Bagan 2.1 Kerangka Teori.....	35
Bagan 3.1 Alur Penelitian.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Nilai Nilai Ulangan Harian Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama Semester II Siswa Kelas IVB SD Negeri 01 Bandar Buat Tahun Ajaran 2016.....	160
2. RPP Siklus 1 Pertemuan I.....	161
3. LKS Siklus I Pertemuan 1.....	170
4. Lembar Penilaian Kognitif Siklus 1 Pertemuan 1.....	172
5. Lembar Kunci Jawaban Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1.....	173
6. Lembar Pengamatan Penilaian RPP Siklus 1 Pertemuan 1.....	174
7. Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus 1 Pertemuan 1	178
8. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus 1 Pertemuan 1.....	184
9. Lembar Hasil Penilaian Kognitif Siklus 1 Pertemuan 1	190
10. Lembar Hasil Penilaian Afektif Siklus 1 Pertemuan 1	191
11. Lembar Hasil Penilaian Psikomotor Siklus 1 Pertemuan 1	193
12. Lembar Rekapitulasi Nilai Kognitif, Afektif Dan Psikomotor Siklus 1 Pertemuan 1	195
13. RPP Siklus 1 Pertemuan II.....	196
14. LKS Siklus I Pertemuan II.....	203
15. Lembar Penilaian Kognitif Siklus 1 Pertemuan II.....	205
16. Lembar Kunci Jawaban Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	206
17. Lembar Pengamatan Penilaian RPP Siklus 1 Pertemuan II.....	207
18. Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus 1 Pertemuan II	210
19. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus 1 Pertemuan II.....	214
20. Lembar Hasil Penilaian Kognitif Siklus 1 Pertemuan II.....	218
21. Lembar Hasil Penilaian Afektif Siklus 1 Pertemuan II.....	219
22. Lembar Hasil Penilaian Psikomotor Siklus 1 Pertemuan II.....	221
23. Lembar Rekapitulasi Nilai Kognitif, Afektif Dan Psikomotor Siklus 1 Pertemuan II.....	223

24. Lembar Rekapitulasi Penilaian Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran	224
25. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I.....	225
26. RPP Siklus II Pertemuan I	226
27. LKS Siklus II Pertemuan I.....	233
28. Lembar Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan I.....	235
29. Lembar Kunci Jawaban Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan I.....	236
30. Lembar Pengamatan Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I.....	237
31. Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan I.....	240
32. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I.....	244
33. Lembar Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan I.....	248
34. Lembar Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I	249
35. Lembar Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan I	251
36. Lembar Rekapitulasi Nilai Kognitif, Afektif Dan Psikomotor Siklus II Pertemuan I	253
37. RPP Siklus II Pertemuan II	254
38. LKS Siklus II Pertemuan II.....	261
39. Lembar Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan II	263
40. Lembar Kunci Jawaban Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan II.....	264
41. Lembar Pengamatan Penilaian RPP Siklus II Pertemuan II.....	265
42. Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan II.....	269
43. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan II	273
44. Lembar Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan II.....	277
45. Lembar Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan II.....	278
46. Lembar Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan II.....	280
47. Lembar Rekapitulasi Nilai Kognitif, Afektif Dan Psikomotor Siklus II Pertemuan I	282
48. Lembar Rekapitulasi Hasil Penilaian Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II.....	283
49. Lembar Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II.....	285

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama merupakan salah satu sub materi matematika yang dipelajari oleh siswa kelas IV Sekolah Dasar (SD) tepatnya pada semester 2. Hal tersebut sesuai dengan Depdiknas (2006:425) pada standar kompetensi 6. menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah dengan KD 6.3 penjumlahan pecahan. Pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama adalah konsep yang sangat penting dikuasai oleh siswa sebagai bekal untuk mempelajari materi berikutnya dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti pengalaman siswa saat diberi kue, Budi diberi kue oleh kakaknya $\frac{1}{2}$ dari bagiannya, setelah itu Ayah memberi $\frac{1}{4}$ dari kuenya. Berapa bagiankah kue Budi sekarang?. Dalam menyelesaikan masalah tersebut seharusnya diselesaikan menggunakan benda konkret yang ada disekitar lingkungan siswa seperti kertas lipat dan plastik transparan yang dapat diperagakan dengan cara, menggabungkan bagian $\frac{1}{2}$ plastik transparan yang telah diarsir dengan bagian $\frac{1}{4}$ kertas yang telah diarsir, sehingga terlihat bahwa $\frac{1}{2} + \frac{1}{4} = \frac{3}{4}$.

Pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama hendaknya dibelajarkan dari hal-hal konkret yang berkaitan dengan dunia nyata siswa. Apabila pembelajaran dikaitkan dengan konteks hobi dan kebutuhannya, siswa akan mudah tertarik untuk memerhatikan konsep yang

sedang dipelajari. Akibatnya, dengan konteks kehidupan sehari-hari dan perkembangan psikologisnya, anak-anak akan lebih mudah untuk memahaminya.

Heruman (2012:55) juga menyatakan bahwa pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama secara konkret tersebut yaitu dengan langkah mengkonstruksi dan penanaman konsep. Dalam langkah tersebut guru menggunakan media konkret yang dekat dengan kehidupan nyata siswa ataupun lingkungan belajar siswa seperti kertas lipat atau kertas yang dapat dilipat.

Mengajarkan penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama tersebut seharusnya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun dan juga menemukan pengetahuannya sendiri melalui penggunaan sumber belajar yang dekat dengan siswa serta memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok. Dengan kegiatan pembelajaran tersebut siswa akan lebih aktif untuk menemukan, mempraktikkan serta memahami konsep tentang penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama.

Pengoptimalan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama di Sekolah Dasar (SD), guru harus mampu berusaha menerapkan ataupun menyajikan materi sebaik mungkin sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan dengan cara menggunakan berbagai metode ataupun pendekatan yang sesuai dengan tingkat kemampuan pengetahuan dan karakteristik siswa karena pada kelas IV Sekolah Dasar (SD) siswa berada pada tahap operasional konkret.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IVB SD Negeri 01 Bandar Buat yaitu dari tanggal 01 Oktober – 07 Oktober 2016 melalui pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan guru untuk mengajarkan materi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama terlihat berbagai kekurangan yaitu dari indikator, guru tidak menggunakan kata kerja operasional (KKO) yang sesuai dengan pembelajaran, metode yang digunakan tidak bervariasi yaitu hanya tanya jawab, ceramah dan penugasan, kemudian alur kegiatan yang dibuat cenderung kepada pendekatan konvensional, serta guru tidak menggunakan sumber belajar berupa media konkret untuk membelajarkan materi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama.

Peneliti kemudian melanjutkan wawancara dengan narasumber yaitu guru kelas IV B guna mengetahui bagaimana proses pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama yang selama ini dilaksanakan oleh guru. Setelah mendengarkan jawaban dari seorang guru, ternyata terdapat beberapa kesalahan yang selama ini guru lakukan dalam membelajarkan materi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama tersebut yaitu (1) Guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun sendiri pengetahuan siswa melalui berbagai kegiatan yang membantu siswa untuk membangun pengetahuannya (2) Guru tidak membimbing siswa untuk menemukan sendiri pengetahuannya secara mandiri maupun bekerja sama dalam kelompok, (3) Kegiatan bertanya yang berguna mengetahui dan menggali pengetahuan siswa juga tidak digunakan

oleh guru dalam pembelajaran, (4) Guru hanya cenderung memberi soal serta rumus kemudian menjelaskan dengan ceramah tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam kelompok dan memperagakan pengetahuan yang didapatnya dalam belajar. Contohnya yaitu $\frac{1}{4} + \frac{1}{8} = \dots$, guru hanya menjelaskan kepada siswa bahwa dalam soal penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama pertama yang dilakukan yaitu menjumlahkan pembilangnya terlebih dahulu, kemudian menyamakan penyebutnya dengan menggunakan KPK dari penyebut-penyebutnya tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep hasil penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama yang berhubungan dengan kehidupan nyata siswa. Dengan hal tersebut banyak siswa yang tidak memahami dan merasa bingung sehingga ada siswa yang salah dalam melakukan operasi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama. Contohnya untuk soal penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pembilang selain satu yaitu $\frac{3}{8} + \frac{1}{6} = \dots$, untuk soal tersebut siswa menyelesaikannya dengan cara seperti $\frac{3}{8} + \frac{1}{6} = \frac{3+1}{8+6} = \frac{4}{14}$. Permasalahan selanjutnya (5) Guru tidak memancing siswa dengan berbagai pertanyaan guna merefleksi pengetahuan siswa dan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang apa yang baru dipelajari, (6) Penilaian yang dilakukan guru hanya pada hasil belajar siswa tanpa menilai proses pembelajaran siswa baik dari aspek psikomotor maupun afektif.

Hal tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada materi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama kelas IV B. Hasil

belajar yang rendah tersebut dapat dilihat pada lampiran halaman 180 yaitu tabel nilai hasil ulangan harian siswa semester II tahun 2016 materi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama.

Pada tabel daftar nilai tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun ajaran 2016 hasil belajar siswa rendah dibawah KKM yang ditentukan yaitu 78 dengan nilai rata-rata 68,33 dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa yang tuntas hanya 10 siswa sedangkan yang tidak tuntas yaitu sebanyak 20 siswa.

Belajar penjumlahan pecahan memang pada dasarnya bukanlah hal yang mudah karena pada dasarnya matematika adalah sesuatu yang abstrak sementara taraf berpikir peserta didik Sekolah Dasar (SD) masih dalam tahap berpikir kognitif yang konkret. Untuk itu, pendidik haruslah mampu berinovasi serta mampu menerapkan sebuah pendekatan maupun strategi pembelajaran yang tepat untuk membelajarkan matematika terutama mengenai materi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama.

Agar permasalahan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dapat diselesaikan dengan baik sehingga ada perubahan positif baik dari proses maupun hasil belajar, diperlukannya suatu pendekatan pembelajaran yang dapat membuat siswa membangun pengetahuan, menemukan pengetahuannya serta dapat membuat siswa aktif bekerja dalam kelompok dan dapat menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-harinya.

Pendekatan pembelajaran yang mengutamakan siswa mengkaitkan pengetahuannya dengan kehidupan nyata , salah satunya yaitu pendekatan

Contextual Teaching and Learning (CTL). Pendekatan ini mengutamakan pada konteks yang menghubungkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar peserta didik.

Sanjaya (2011:255) menyatakan bahwa *Contextual Teacher and Learning* (CTL) adalah: “Suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

Kemudian menurut Sumantri (2015:106) bahwa Pendekatan *Contextual Teacher and Learning* (CTL) memiliki kelebihan yaitu :

- a) Memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat maju terus sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar; b) siswa dapat berpikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu dan memecahkan masalah dan guru dapat lebih kreatif; c) menyadarkan siswa tentang apa yang mereka pelajari; d) pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa tidak ditentukan oleh guru; e) pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan; f) membantu siswa bekerja dengan efektif dalam kelompok; g) terbentuk sikap kerja sama yang baik antar individu maupun kelompok.

Berdasarkan permasalahan di atas , maka peneliti merasa bertanggung jawab melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teacher and Learning* (CTL) dalam pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama di kelas IVB SD Negeri 01 Bandar Buat Padang. Adapun judul penelitian ini adalah

“ Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama Dengan Pendekatan *Contextual Teacher and Learning (CTL)* di Kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka secara umum yang menjadi rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut tidak sama Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang?”

Adapun rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang?
3. Bagaimanakah hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka secara umum yang menjadi tujuan penelitian adalah “Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang”. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas IV SD Negeri Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas IV SD Negeri Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang.
3. Peningkatan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas IV SD Negeri Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Teoritis

- a. Untuk kepentingan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkuat teori-teori pembelajaran dalam matematika yang telah ada, khususnya pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama di kelas IV SD.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lanjutan yang ingin mengadakan penelitian lanjutan meningkatkan pembelajaran matematika khususnya materi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama.

2. Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, untuk memberikan pembinaan dan membimbing guru dalam memperbaiki proses dan juga hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*.
- b. Bagi guru, memperoleh pengalaman dalam menerapkan pembelajaran matematika khususnya materi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama di kelas IV SD dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* dan guru dapat menciptakan pembelajaran yang baik sesuai dengan karakteristik dan lingkungan nyata siswa.
- c. Bagi peneliti , untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian , serta sebagai syarat untuk menyelesaikan studi dan mencapai gelar sarjana pendidikan Strata (S1)

BAB II

KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Rusman (2012:123) “Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, bakat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan”.

Hamalik (dalam Jihad & Haris, 2012:15) berpendapat bahwa “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas.” Misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara utuh. Belajar merupakan proses yang kompleks dan terjadinya perubahan perilaku pada saat proses belajar diamati pada perubahan perilaku siswa siswa setelah dilakukan penilaian. Guru harus dapat mengamati terjadinya perubahan tingkah laku tersebut setelah dilakukan penilaian. Tolak ukur keberhasilan siswa biasanya berupa nilai yang diperolehnya. Nilai itu diperoleh setelah siswa melakukan proses belajar dalam jangka waktu tertentu dan selanjutnya mengikuti tes akhir. Kemudian dari tes itulah guru menentukan prestasi belajar siswanya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu suatu perubahan terhadap siswa setelah mendapat pengalaman belajar baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor yang dapat bermanfaat bagi diri siswa dan juga lingkungan sekitarnya.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dapat diketahui melalui kemampuan yang telah diperoleh siswa dalam proses pembelajaran dari pengaruh lingkungannya dimana hasil belajar tersebut terdiri dari 3 ranah yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Jihad dan Haris (2012:16-19) Tiga ranah (dominan) hasil belajar, yaitu : (1) kognitif meliputi (a) pengetahuan (*knowledge*), (b) pemahaman (*comprehension*), (c) aplikasi, (d) analisis, (e) sintesa, (f) evaluasi; (2) afektif meliputi (a) menerima atau memperhatikan, (b) merespon, (c) penghargaan, (d) mengorganisasikan, (e)mempribadi (*mewatak*); (3) psikomotorik meliputi (a) menirukan, (b) manipulasi, (c) keseksamaan, (d) artikulasi, (e) naturalisasi.

Adapun menurut Sudjana (2009: 23-31) hasil belajar tersebut terdiri atas 3 yaitu (1) Ranah kognitif meliputi, (a) pengetahuan, (b) pemahaman, (c) aplikasi, (d) analisis, (e) sintesis, (d) evaluasi; (2) Ranah afektif meliputi (a) kepekaan, (b) jawaban, (c) penilaian, (d) organisasi, (e) karakteristik nilai; (3) Ranah psikomotoris meliputi, (a) gerakan refleks, (b) keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, (c)

kemampuan perseptual, (d) kemampuan dibidang fisik, (e) gerakan-gerakan skill, (f) kemampuan berkenaan dengan komunikasi.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan mengenai jenis-jenis hasil belajar, maka peneliti memilih beberapa jenis hasil belajar menurut Sudjana (2009:23-31) yang di teliti dalam pelaksanaan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama yaitu :

- 1) Ranah kognitif meliputi : pemahaman yaitu kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep dan, aplikasi yaitu kesanggupan menerapkan dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, hukum dan situasi yang baru,
- 2) Ranah Afektif yang berkenaan dengan perasaan, minat dan perhatian, keinginan, penghargaan dll yang meliputi afektif meliputi : kepekaan, jawaban, penilaian, organisasi, karakteristik nilai,
- 3) Ranah Psikomotor berkenaan dengan keterampilan-keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu yang meliputi : gerakan refleks, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan skill, kemampuan berkenaan dengan komunikasi.

c. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami oleh individu setelah mengalami proses belajar. Penilaian hasil belajar memiliki tujuan tersendiri dalam pembelajaran. Menurut Arikunto , dkk (2002:31) menyatakan bahwa “Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk dapat mengetahui siswa-siswi mana yang berhak melanjutkan pembelajarannya karena sudah menguasai materi dan apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum”.

Sudjana (2009:1) menyatakan bahwa “Penilaian hasil belajar bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kecakapan belajar siswa, (2) mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, (3) menentukan tindak lanjut hasil penilaian, dan (4) memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak yang bersangkutan”.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran serta mengukur tingkat keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

2. Materi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama

Menurut Sukayati (2003:95) penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dapat dilakukan dengan menyamakan penyebutnya menggunakan KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dari penyebut-penyebutnya.

Contoh :

$$\frac{3}{8} + \frac{1}{6} = \dots$$

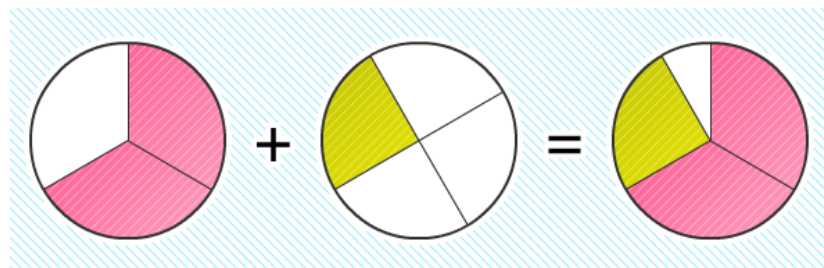
KPK dari 8 dan 6 yaitu 24.

$$\frac{3}{8} + \frac{1}{6} = \frac{3 \times 3}{8 \times 3} + \frac{1 \times 4}{6 \times 4} = \frac{9}{24} + \frac{4}{24} = \frac{13}{24}$$

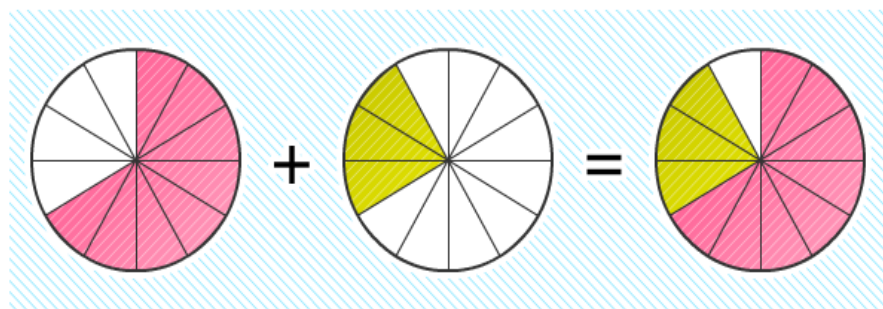
$$\text{Jadi, } \frac{3}{8} + \frac{1}{6} = \frac{13}{24}$$

Selanjutnya, menurut Mustaqim, dkk (2008:214) mengemukakan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama yaitu sebagai berikut :

Untuk menentukan penjumlahan pecahan-pecahan yang memiliki penyebut tidak sama, perhatikan gambar berikut!



Gambar paling kiri menunjukkan pecahan $\frac{2}{3}$, gambar tengah menunjukkan pecahan $\frac{1}{4}$, sedangkan gambar paling kanan menunjukkan pecahan hasil penjumlahan $\frac{2}{3}$ dan $\frac{1}{4}$. Pecahan berapakah tepatnya, yang ditunjukkan oleh gambar paling kanan? Apabila kita melihat gambar di atas, mungkin kita sulit mengidentifikasinya. Sekarang kita bagi lagi daerah lingkaran tersebut menjadi 12 bagian yang sama besar, seperti yang ditunjukkan oleh gambar berikut :



Dari gambar di atas, dapat ditunjukkan bahwa pecahan $\frac{2}{3}$, senilai dengan $\frac{8}{12}$, (gambar paling kiri) dan pecahan $\frac{1}{4}$, senilai dengan $\frac{3}{12}$ (gambar tengah). Dari gambar di atas, juga dapat dilihat bahwa jumlah dari $\frac{2}{3}$ dan $\frac{1}{4}$ adalah $\frac{11}{12}$. Apa yang dapat kita peroleh dari ilustrasi tersebut?

Untuk menjumlahkan pecahan-pecahan yang memiliki penyebut berbeda, kita harus menyamakan penyebut dari pecahan-pecahan tersebut dengan KPK-nya.

Penjumlahan dari pecahan $\frac{2}{3}$ dan $\frac{1}{4}$ dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\frac{2}{3} + \frac{1}{4} = \frac{2 \times 4}{3 \times 4} + \frac{1 \times 3}{4 \times 3} = \frac{8}{12} + \frac{3}{12} = \frac{8+3}{12} = \frac{11}{12}$$

Untuk lebih memahami mengenai penjumlahan pecahan-pecahan dengan penyebut yang berbeda, perhatikan beberapa contoh berikut!

$$\frac{1}{6} + \frac{1}{3} = \frac{1}{6} + \frac{1 \times 2}{3 \times 2} = \frac{1}{6} + \frac{2}{6} = \frac{1+2}{6} = \frac{3}{6} = \frac{3:3}{6:3} = \frac{1}{2}$$

$$\frac{3}{8} + \frac{3}{10} = \frac{3 \times 5}{8 \times 5} + \frac{3 \times 4}{10 \times 4} = \frac{15}{40} + \frac{12}{40} = \frac{27}{40}$$

$$\frac{5}{12} + \frac{7}{18} = \frac{5 \times 3}{12 \times 3} + \frac{7 \times 2}{18 \times 2} = \frac{15}{36} + \frac{14}{36} = \frac{29}{36}$$

3. Hakikat Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Pengertian pendekatan pembelajaran menurut Gladane & Lang (dalam Majid, 2014:19) digambarkan “sebagai kerangka umum tentang skenario yang digunakan guru untuk membelajarkan siswa dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran”.

Kemudian menurut Sanjaya (2011:127) pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai “titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran yaitu titik tolak atau

sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

b. Pengertian Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran dari beberapa pembelajaran inovatif lainnya, yang apabila diartikan yaitu kata “kontekstual (*contextual*) berasal dari kata *context* yang berarti “hubungan”, konteks, suasana dan keadaan.

Menurut Sanjaya (2011:255) *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah: “Suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

Sedangkan Johnson (Penerjemah Setiawan, 2014:14) mengartikan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah “sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya”.

Kemudian menurut pendapat Suprijono (dalam Wardoyo, 2013:53) *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan “pembelajaran yang dilakukan guru dengan mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai bagian dari keluarga maupun masyarakat”.

Dari pengertian pendekatan CTL yang telah diuraikan menurut pendapat beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh. Yakni siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya dengan menghadirkan dunia nyata ke dalam pembelajaran di sekolah. Sehingga mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dan menerapkannya dalam kehidupan.

c. Karakteristik Pendekatan *Contextual Teaching and Learning(CTL)*

Menurut Sanjaya (2008:110), karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL yaitu :

- (1) Dalam CTL pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), (2) pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), (3) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), (4) mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*), 5) melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

Menurut Nurhadi (dalam Muslich , 2011:42) karakteristik pembelajaran CTL adalah (1) kerja sama, (2) saling menunjang, (3) menyenangkan, tidak membosankan, (4) belajar dengan gairah, (5) pembelajaran terintegrasi, (6) menggunakan berbagai sumber, (7) siswa aktif, (8) *sharing* dengan teman, (9) siswa kritis, dan (10) guru kreatif.

Kunandar (2011:304) juga menambahkan karakteristik pembelajaran CTL adalah sebagai berikut:

(1) Adanya kerja sama antar semua pihak, (2) menekankan pentingnya pemecahan masalah atau problem, (3) bermuara pada keragaman konteks kehidupan siswa yang berbeda-beda, (4) saling menunjang, (5) menyenangkan , tidak membosankan, (6) belajar dengan bergairah, (7) pembelajaran terintegrasi, (8) menggunakan berbagai sumber, (9) siswa aktif, (10) *sharing dengan teman*, (11) siswa kritis, guru kreatif, (12) dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa, peta-peta , gambar, artikel, humor, dan sebagainya, (13) laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat dimaknai bahwa karakteristik pembelajaran CTL adalah pembelajaran yang mengutamakan proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajarannya, pembelajaran bermakna, pembelajaran yang menangkap hubungan antar pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan yang nyata sehingga materi yang didapat siswa lebih bermakna, dan membuat siswa kritis dan guru kreatif.

d. Komponen Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*(CTL)

Menurut Sanjaya (dalam Hartono, 2014:89) Sebagai suatu pendekatan pembelajaran, CTL memiliki 7 pilar atau seringkali disebut sebagai komponen-komponen CTL. Komponen inilah yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL yaitu meliputi :

(1) Konstruktivisme, merupakan proses menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa melalui pengalaman, (2) Inkuiri, yaitu pembelajaran berdasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis dan logis, (3) Bertanya, bertanya dan menjawab pertanyaan adalah bagian penting dalam proses belajar-mengajar, (4) Masyarakat belajar, CTL juga menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar yang terbagi dalam kelompok-kelompok heterogen, baik dilihat dari kemampuan dan kecepatan belajarnya, maupun dilihat dari bakat dan minat siswa, (5) pemodelan, Asas *modeling* adalah proses pembelajaran dengan memeragakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru siswa, (6) refleksi , adalah proses internalisasi pengalaman dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian sebelumnya dengan penuh makna, (7) penilaian nyata, yaitu penilaian keberhasilan pembelajaran yang tidak hanya ditentukan oleh perkembangan kemampuan intelektual saja, tetapi perkembangan seluruh aspek mulai dari kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Suprijono (dalam Wardoyo, 2013:57) juga berpendapat bahwa ada tujuh komponen pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu (1)konstruktivisme, (2) inkuiri, (3) bertanya (*questioning*), (4) masyarakat belajar (*Learning community*), (5) pemodelan (*modeling*), (6) refleksi (*reflection*), (7) penilaian autentik (*authentic assesment*).

Menurut Trianto (2012:107), “Proses pembelajaran melibatkan tujuh komponen utama dari pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*Constructivism*), menemukan (*Inquiry*), bertanya (*Questioning*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modelling*), refleksi (*Reflection*) dan penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*).”

1) Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir (*filosofi*) pendekatan kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep atau kaidah yang siap diambil atau diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Berdasarkan pada pernyataan tersebut, pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengkonstruksi” bukan menerima pengetahuan (Trianto, 2012:113).

2) Menemukan (*Inquiry*)

Inkuiry merupakan bagian inti dari pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri. Menemukan atau inkuiri dapat diartikan juga sebagai proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis.

Menurut Trianto (2012:114), “Siklus inkuiri terdiri dari: (a) observasi (*observation*), (b) bertanya (*questioning*), (c) mengajukan dugaan (*hyphotesis*) (d) pengumpulan data (*data gathering*), (e) penyimpulan (*conclussion*).” Oleh karenanya menyebutkan proses inkuiri dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yakni: (a) merumuskan masalah, (b) mengamati atau melakukan observasi, (c) menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya, (d) mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru, atau audiens yang lain.”

3) Bertanya (*Questioning*)

Bertanya merupakan strategi utama dalam pembelajaran kontekstual. Kegiatan bertanya digunakan oleh guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa sedangkan bagi siswa kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis inkuiri, yaitu menggali informasi, mengkomfirmasikan apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.

Menurut Trianto (2012:115), “Dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk:

- (a) Menggali informasi, baik administratif maupun akademis;
- (b) mengecek pengetahuan awal siswa dan pemahaman siswa;
- (c) membangkitkan respon kepada siswa;
- (d) mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa;
- (e) mengetahui hal-hal yang

diketahui siswa; (f) memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru; (g) membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa; (h) menyegarkan kembali pengetahuan siswa.

4) Masyarakat belajar (*Learning Community*)

Menurut Trianto (2012:116), “Konsep *Learning Community* menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain.” Hasil belajar itu diperoleh dari sharing antarsiswa, antarkelompok, dan antar yang sudah tahu dengan yang belum tahu tentang suatu materi. Setiap elemen masyarakat dapat juga berperan disini dengan berbagi pengalaman.

5) Pemodelan (*Modeling*)

Pemodelan artinya sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu dan ada model yang bisa ditiru. Model itu bisa berupa cara mengoperasikan sesuatu atau guru memberi contoh cara mengerjakan sesuatu. Dalam arti guru memberi model tentang “bagaimana cara belajar”. Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukanlah satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa.

Proses modeling tidak terbatas dari guru saja, akan tetapi dapat juga guru memanfaatkan siswa yang dianggap memiliki kemampuan (Trianto, 2012:117). Dengan demikian, siswa dianggap sebagai model. Modeling merupakan asas yang cukup penting dalam pembelajaran CTL, sebab melalui modeling siswa

dapat terhindar dari pembelajaran yang teoritis-abstrak yang dapat memungkinkan terjadinya verbalisme.

6) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir kebelakang tentang apa yang sudah kita lakukan di masa lalu. Siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru. Struktur pengetahuan yang baru ini merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima (Trianto, 2012:118).

Pengetahuan yang bermakna diperoleh dari proses. Pengetahuan dimiliki siswa diperluas melalui konteks pembelajaran, yang kemudian diperluas sedikit demi sedikit. Guru membantu siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan-pengetahuan yang baru.

7) Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Menurut Trianto (2012:118), “*Assessment* adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa.” Penilaian autentik menekankan pada proses pembelajaran sehingga data yang dikumpulkan harus

diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat melakukan proses pembelajaran.

Selanjutnya, paparan mengenai karakteristik *authentic assessment* menurut Trianto (2012:119) adalah: (a) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung, (b) bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif, (c) yang diukur keterampilan dan sikap dalam belajar bukan mengingat fakta, (d) berkesinambungan, (e) terintegrasi, (f) dapat digunakan sebagai feedback. *Authentic assessment* biasanya berupa kegiatan yang dilaporkan, PR, kuis, karya siswa, prestasi atau penampilan siswa, demonstrasi, laporan, jurnal, hasil tes tulis dan karya tulis.

Komponen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menurut Trianto, karena komponen yang dijabarkan oleh Trianto lebih mudah dipahami, serta lebih jelas dalam menjabarkan tentang penerapan pendekatan CTL.

e. Kelebihan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Kelebihan pendekatan CTL menurut Sumantri (2015:106) adalah :

- (1) Memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat maju terus sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar;
- (2) siswa dapat berpikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu dan memecahkan masalah dan guru dapat lebih kreatif;
- (3) menyadarkan siswa tentang apa yang mereka pelajari;
- (4) pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa tidak ditentukan oleh guru;
- (5) pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan;
- (6) membantu siswa bekerja dengan efektif

dalam kelompok; (7) terbentuk sikap kerja sama yang baik antar individu maupun kelompok.

Pendekatan CTL juga memiliki kelebihan antar lain siswa aktif, siswa dapat belajar dari temannya dan pembelajaran tidak hanya terfokus pada satu tempat. Aqib (2014:5-6) kelebihan pendekatan CTL adalah sebagai berikut:

(1) Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa; (2) siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran; (3) siswa menggunakan waktu belajarnya untuk meneukan, menggali, berdiskusi, berpikir kritis, atau mengerjakan proyek dan pemecahan masalah; (4) keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman; (5) siswa tidak melakukan hal yang buruk karena sadar hal tersebut keliru dan meragukan; (6) perilaku baik berdasarkan motivasi intrinsik; (7) pembelajaran terjadi di berbagai tempat, konteks dan setting; (8) hasil belajar diukur melalui penerapan penilaian autentik.

Sedangkan menurut Johnson (2014:62), “Kelebihan CTL adalah pendekatan yang meminta siswa untuk bertindak dengan cara yang alami”. Cara itu sesuai dengan fungsi otak, psikologi dasar manusia, dan tiga prinsip alam semesta yang ditemukan para fisikawan dan ahli biologi modern. Prinsip-prinsip tersebut adalah kesalingbergantungan, diferensiasi, dan pengaturan diri sendiri.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan CTL memiliki berbagai kelebihan yaitu pendekatan yang meminta siswa untuk bertindak dengan cara yang alami, memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat maju terus sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga siswa terlibat

aktif dalam proses belajar mengajar, siswa merasa senang belajar dan tidak bosan, siswa dapat berpikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu dan memecahkan masalah dan guru dapat lebih kreatif, menyadarkan siswa tentang apa yang mereka pelajari, membantu siswa bekerja dengan efektif dalam kelompok sehingga memupuk sikap kerja sama yang baik antar individu maupun kelompok.

4. Karakteristik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (SD)

Tahap perkembangan tingkah laku belajar siswa usia Sekolah Dasar (SD) sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek dari dalam dirinya maupun lingkungan sekitarnya, karena anak usia Sekolah Dasar berada pada tahap operasi konkret. Kedua hal ini tidak dapat dipisahkan karena proses belajar terjadi dalam konteks interaksi diri siswa dengan lingkungannya.

Siswa kelas IV SD rata-rata berusia 10-11 tahun. Anak usia 10-11 tahun telah memasuki fase yang cukup menyenangkan, kadang digambarkan sebagai masa tenang sebelum memasuki masa remaja.

Menurut Allen dkk (2010:195) kebanyakan anak usia 10-11 tahun senang bersekolah. Mereka dengan semangat mengantisipasi pelajaran mereka dan bertemu dengan teman-temannya. Mereka cemas apabila terlambat atau dipaksa untuk tidak masuk sekolah. Guru sangat dihormati dan perhatiannya sangat didambakan. Hadiah kecil hasil karya sendiri

dan tawaran bantuan mereka berikan kepada guru dengan harapan bisa membahagiakan guru tersebut. Walaupun rentang perhatian mereka sudah lebih panjang, sebagian besar anak masih membutuhkan kesempatan yang cukup untuk belajar di luar kelas dan berpartisipasi dalam kegiatan yang membutuhkan banyak energi di luar kelas.

Sedangkan menurut Hamzah (2009:58) karakteristik siswa Sekolah Dasar merupakan salah satu variabel dan kondisi pengajaran. Variabel ini didefinisikan sebagai aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa. Aspek-aspek ini bisa berupa bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berfikir, dan kemampuan awal (hasil belajar) yang telah dimilikinya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik siswa sekolah dasar khususnya siswa kelas IV SD yang berada pada umur 10-11 tahun adalah masa pematapan intelektual karena pada masa ini siswa masih haus akan pengetahuan serta masih berpikir reversibel, dan telah mampu melakukan operasi logis tetapi pengalamannya masih terbatas dan juga masih terikat dengan pengalaman fisik. Maka dari itu diperlukannya suatu pembelajaran dimana anak bisa merasakan pengalaman melalui lingkungan nyata dan juga anak bisa menemukan sendiri pengetahuannya.

5. Penerapan Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama Dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Di bawah ini dideskripsikan pembelajaran pecahan tentang penjumlahan pecahan pembilang satu berpenyebut tidak sama dengan komponen-komponen pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* menurut Trianto (2012:107) yaitu sebagai berikut :

a. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Mengkonstruksi pengetahuan siswa. Pada langkah ini guru menyampaikan permasalahan kepada siswa guna menggali pemahaman serta ide siswa serta membangun sendiri pengetahuan siswa, permasalahan tersebut yaitu “Sari memberi $\frac{1}{2}$ potong coklat batang kepada putri, kemudian diberikan lagi sebanyak $\frac{1}{4}$ potong coklat batang oleh ani. Berapakah jumlah coklat Sari yang diberikan seluruhnya untuk kedua temannya?”. Setelah memberi masalah guru menugaskan siswa untuk mengidentifikasi masalah tersebut.

b. Menemukan (*Inquiry*)

Pada langkah ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba menemukan jawaban dari permasalahan yang dipaparkan guru sebelumnya kemudian siswa memberikan jawaban menurut pendapatnya masing-masing. Setelah itu, guru memberikan penjelasan tentang cara menyelesaikan permasalahan tersebut dengan benar.

c. Bertanya (*Questioning*)

Guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa serta sejauh mana pemahaman siswa tentang penjumlahan pecahan, guru juga melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang kurang dimengerti siswa dan guru menuntun siswa untuk menemukan jawabannya dari permasalahan penjumlahan pecahan pembilang satu berpenyebut tidak sama tersebut.

d. Masyarakat belajar (*Learning Community*)

Pada langkah ini, siswa melakukan kerja kelompok dengan cara guru membagi siswa kedalam 5 kelompok. Guru menggunakan LKS (penjumlahan pecahan pembilang satu berpenyebut tidak sama) untuk melaksanakan langkah ini dan dibagikan untuk setiap kelompok. Sebelum memulai kerja kelompok siswa diberi pengarahan tentang apa yang akan dilaksanakan dalam kelompok yang telah dibagi. Setelah memulai kegiatan kerja kelompok guru hanya sebagai pengamat dan juga pembimbing.

e. Pemodelan (*Modeling*)

Langkah ini merupakan lanjutan dari langkah sebelumnya yaitu masyarakat belajar atau disebut sebagai kerja kelompok, pada langkah ini siswa dalam kelompok diminta untuk melaporkan dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya serta mendemonstrasikannya ke depan kelas menggunakan kertas lipat,

kemudian kelompok lain diminta untuk menanggapi hasil presentasi kelompok yang sedang tampil. Selanjutnya, guru memberikan motivasi dan juga meluruskan jawaban dari siswa.

f. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap refleksi ini , guru bersama siswa meninjau kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Selanjutnya guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa.

g. Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Pada langkah ini guru melakukan penilaian dengan cara membagikan lembar tes berupa soal-soal tentang materi penjumlahan pecahan pembilang satu berpenyebut tidak sama yang telah dipelajari sebelumnya, dan dikerjakan secara individual.

B. Kerangka Teori

Berdasarkan hasil observasi , wawancara dan juga penelusuran pada daftar nilai ulangan harian penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama semester II yang telah dilakukan di kelas IVB SD Negeri 01 Bandar Buat, menunjukkan adanya beberapa permasalahan yang muncul. Permasalahan khususnya adalah hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama siswa yang kurang memenuhi target KKM SD Negeri 01 Bandar Buat. Hal ini dikarenakan adanya suatu penyimpangan yang telah dilakukan guru dalam pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama, guru mengajar dengan cara konvensional yaitu tanya jawab, ceramah dan

penugasan, tanpa menggunakan suatu pendekatan ataupun metode pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pecahan yang seharusnya dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa dan juga sesuai dengan tahap perkembangan intelektual siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu adanya suatu pemecahan masalah. Pemecahan masalah tersebut yaitu diperlukannya suatu perubahan dari pola pembelajaran yang menggunakan suatu pendekatan yang menarik bagi siswa dan dapat memberi dampak positif dari proses hingga berakibat kepada perubahan positif terhadap nilai hasil belajar siswa. Salah satu pendekatan yang disarankan para ahli yaitu pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang tepat bagi pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama karena pendekatan CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Pendekatan ini menuntut siswa untuk aktif dalam belajar, siswa mencari tahu sendiri pengetahuannya yang menghubungkan dengan realitas kehidupan siswa sehingga pembelajaran akan terasa menyenangkan dan, siswa juga mendapat suatu pengalaman fisik sehingga siswa akan mudah untuk memahami konsep pembelajaran matematika khususnya materi penjumlahan pecahan.

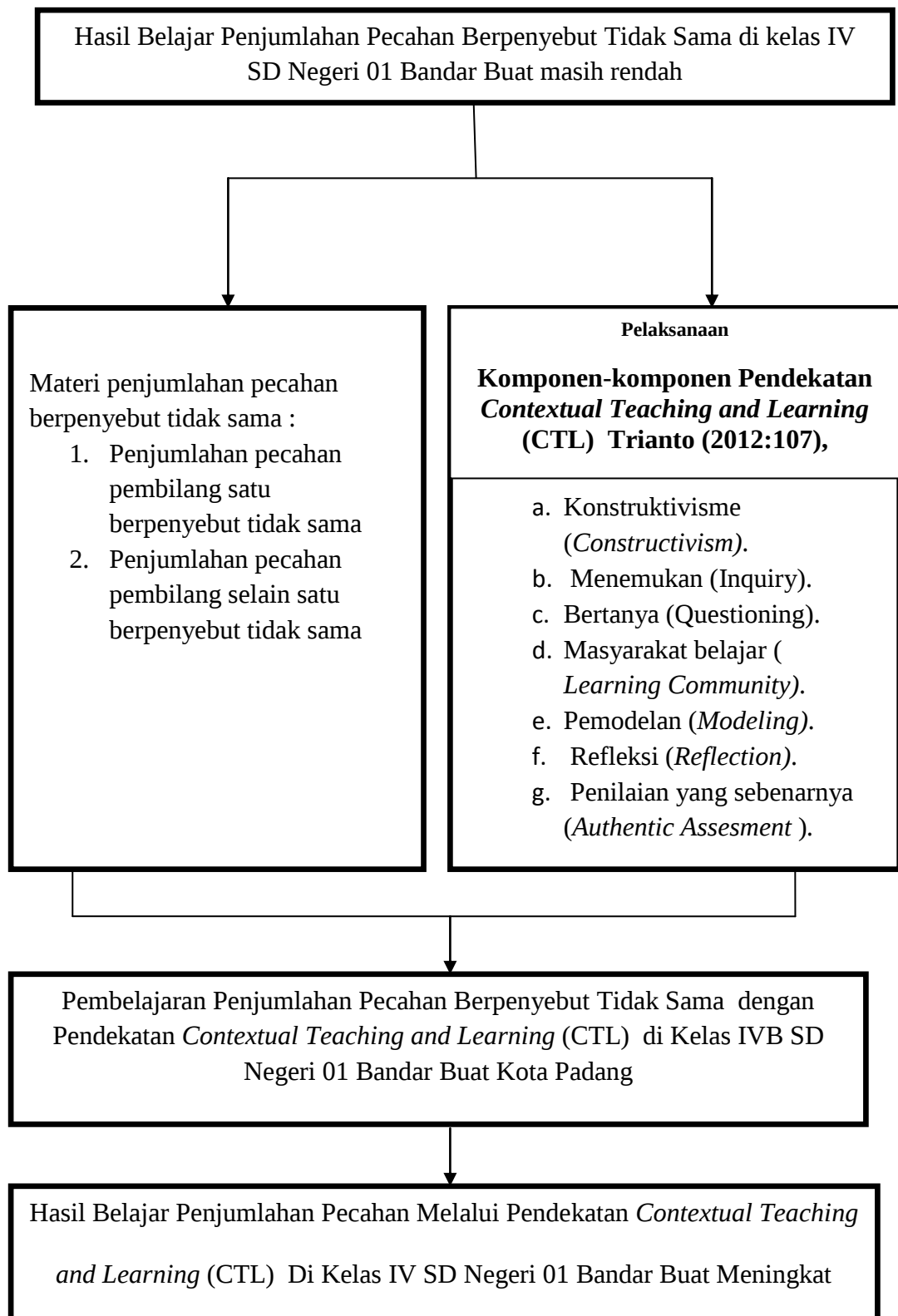
Dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), siswa akan dibimbing dan akan difasilitasi oleh guru untuk melaksanakan beberapa langkah pembelajaran matematika tentang penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama yaitu materi penjumlahan pecahan pembilang satu berpenyebut tidak sama dan penjumlahan pecahan pembilang selain satu berpenyebut tidak sama dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yang akan dilaksanakan dengan 7 langkah ataupun komponen yang mendasari penerapan pembelajaran kontekstual di kelas menurut Trianto (2012:107) yaitu sebagai berikut : (1) Konstruktivisme (*Constructivism*), (2) Menemukan (*Inquiry*), (3) Bertanya (*Questioning*), (4) Masyarakat belajar (*Learning Community*), (5) Pemodelan (*Modeling*), (6) Refleksi (*Reflection*), (7) Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assesment*).

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru memberi sebuah pertanyaan ataupun masalah tentang penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa guna membimbing siswa untuk membangun pengetahuannya, selanjutnya guru memfasilitasi siswa untuk menemukan penyelesaian dari soal tersebut menggunakan kertas lipat, dilanjutkan dengan kegiatan bertanya untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa tentang materi, untuk lebih memahami dan memaknai dari materi penjumlahan pecahan pecahan berpenyebut tidak sama tersebut guru mengarahkan siswa untuk bekerja dalam kelompok dan kemudian mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Setelah itu guru

melakukan tanya jawab terhadap siswa untuk merefleksi materi yang baru dipelajarinya, langkah terakhir guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui kemampuan serta pemahaman siswa dalam belajar.

Keberhasilan dari penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran pecahan berpenyebut tidak sama, tentunya akan bermuara pada hasil belajar siswa yang meningkat. Untuk lebih jelasnya penjelasan di atas dapat dilihat pada bagan yang penulis buat seperti yang tertera di halaman berikut ini :

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan dan saran, tentang penelitian yang berkaitan dengan penggunaan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama di SDN 01 Bandar Buat Kota Padang. Kesimpulan dan saran peneliti dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan pada perencanaan pembelajaran pada siklus I berdasarkan hasil pengamatan penilaian pada RPP diperoleh rata-rata yaitu 80,35% dengan kualifikasi baik (B) meningkat pada siklus II dengan rata-rata 91,06% dengan kualifikasi sangat baik (SB).
2. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan proses pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan menggunakan pendekatan CTL juga meningkat baik dari aspek guru maupun aspek siswa. Pada pengamatan aspek guru siklus I dari nilai rata-rata 82,14% dengan kualifikasi baik (B) meningkat pada siklus II menjadi rata-rata 94,63% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pengamatan dari aspek siswa siklus I dari rata-rata yaitu 82,14% dengan kualifikasi baik (B) meningkat pada siklus II menjadi rata-rata persentase 94,63% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama juga meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa siklus I yaitu dari rata-rata 74,49 meningkat pada siklus menjadi rata-rata 90,19. Dengan peningkatan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Setelah memahami hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan hal-hal berikut ini :

1. Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL sebagai salah satu alternatif pemilihan pendekatan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama agar pembelajaran lebih bermakna.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL terlebih dahulu guru harus menguasai langkah-langkah pendekatan CTL agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
3. Dalam penilaian hasil belajar dengan menggunakan pendekatan CTL guru harus memahami bagaimana cara menilai hasil belajar siswa sesuai dengan pendekatan CTL.

DAFTAR RUJUKAN

- Aderuslina. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar* (<http://aderuslina.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/> di akses tanggal 10 Oktober 2016)
- Allen, K. Eileen dan Lynn R. Marrotz. 2010. *Profil Perkembangan Anak Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun Edisi Kelima*. Jakarta: PT Indeks
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2002. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- , 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- , 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Asy'ari, Maslichah. 2008. *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Sanata darma
- Aqib, Zainal. 2014. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontestual (Inovatif)*. Bandung. Yrama Widya
- Depdiknas. 2006. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Jakarta : Depdiknas
- Emzir.2011.*Metode Penelitian Pendidikan*.jakarta:PT Raja grafindo persada
- Hamzah.2009.*Perencanaan Pembelajaran*.jakarta:sinar grafika offset
- Hartono, Rudi. 2014. *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*. Jogjakarta : Diva Press
- Heruman. 2012. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Jihad dan Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo
- Johnson, Elaine B. 2014. *CTL: Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Terjemahan Ibnu Setiawan. Bandung. Kaifa
- Kemendikbud. 2014. *CTL: Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Terjemahan Ibnu Setiawan. Bandung : Kaifa

- Kheong,dkk. 2004. *Maths 4A*. Singapore : Times Media Private Limited
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*.Jakarta: PT Raja grafindo persada
- .. 2011. *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers
- Majid,Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta :PT. Remaja Rosdakarya
- Marsigit. 2012. *Buku Pedoman Umum dan Khusus Pembelajaran Matematika*. Diakses dari: http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/lain-lain/marsigit-drama/Buku%20Pedoman%20Umum%20dan%20Khusus%20Pembelajaran%20Matematika%20SMP_oleh%20Marsigit.pdf. pada tanggal 5 Oktober 2016 jam 15.00 WIB
- Muslich, Masnur. 2011. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- .. 2012. *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Mustaqiem,Burhan. 2008. *Ayo Belajar Matematika 4 : untuk SD dan MI kelas IV*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan profesionalisme Guru*. Jakarta. PT Rajawali
- .. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Abad 21*. Bandung : Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Kencana
- ..2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Simanjuntak, Lisnawati dkk. 1992. *Pembelajaran Matematika I*. Jakarta : Depdikbud
- Sudjana, Nana . 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Suhendra & Suwarma. 2006. *Kapita Selekta Matematika*. Bandung : UPI Press
- Sumantri, Mohammad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana
- Suwangish, Erna dan Tiurlina. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung : UPI Press
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana
- Wardoyo. 2013. *Pembelajaran Konstruktivisme*. Bandung : Alfabeta
- Yusuf, Syamsu dan Sugandhi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

**Tabel : Nilai Ulangan Harian Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak
Sama Semester II Siswa Kelas IVB SD Negeri 01 Bandar Buat
Tahun Ajaran 2016**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	AD	78	60	-	√
2	ATH	78	75	-	√
3	AR	78	95	√	-
4	AM	78	40	-	√
5	BD	78	65	-	√
6	BS	78	80	√	-
7	CAJ	78	85	√	-
8	CH	78	95	√	-
9	DF	78	55	-	√
10	ET	78	85	√	-
11	EG	78	45	-	√
12	EDR	78	65	-	√
13	FD	78	75	-	√
14	FG	78	75	-	√
15	FAZ	78	80	√	-
16	FK	78	30	-	√
17	GR	78	45	-	√
18	HD	78	65	-	√
19	HGM	78	95	√	-
20	IN	78	40	-	√
21	IF	78	65	-	√
22	JL	78	80	√	-
23	KTS	78	85	√	-
24	LFR	78	45	-	√
25	LS	78	65	-	√
26	MR	78	75	-	√
27	MHT	78	70	-	√
28	NY	78	60	-	√
29	OZ	78	80	√	-
30	RFR	78	75	-	√
Jumlah			2.050	10	20
Rata-rata			68,33		
Nilai tertinggi			95		
Nilai terendah			30		